

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses transformasi ilmu yang di dalamnya harus ada guru dan anak didik, dengan keduanya pendidikan akan terwujud sesuai dengan harapan. Namun, problematika yang ada dalam dunia pendidikan terletak pada bagaimana cara guru mentransformasikan ilmu terhadap anak didiknya. Sehingga anak didik bisa menerima dengan baik dan akan paham terhadap materi yang diberikan.

Mata pelajaran fisika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang begitu sulit dan membosankan, sehingga kebanyakan siswa tidak begitu menyukai mata pelajaran fisika. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika adalah kurangnya motivasi siswa untuk terlibat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran sehingga kebanyakan siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung. Selain itu pembelajaran yang direncanakan oleh kebanyakan guru hanya bersifat monoton dan tidak menantang, sehingga siswa sulit untuk menerima pelajaran yang telah diberikan. Hal ini disebabkan oleh model yang digunakan masih konvensional dan hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar.

Fisika merupakan pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berpikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya. Atas dasar inilah Fisika wajib diajarkan pada setiap siswa. Fenomena tersebut merupakan masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian penuh dari semua pihak, baik pemerintah, sekolah, masyarakat/orang tua maupun siswa itu sendiri.

Rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran fisika disebabkan oleh banyak hal antara lain: kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dirasakan terlalu sulit untuk diikuti, media belajar yang kurang efektif, laboratorium yang tidak memadai, kurang tepatnya penggunaan media

pembelajaran yang dipilih oleh guru, kurang optimal dan kurangnya keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru.

Dari berbagai faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep Fisika tersebut, penulis lebih terfokus bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran Fisika disebabkan karena kurang tepatnya para guru dalam memilih model pembelajaran untuk digunakan saat pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam melihat minat belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran fisika berlangsung cenderung pembelajaran hanya bersifat monoton yang kurang melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep selama pembelajaran berlangsung. Sampai dengan saat ini pembelajaran fisika masih bersifat hapalan dan kurang mengembangkan sifat berfikir.

Sebelum pembelajaran dimulai, hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah membuat perencanaan agar tujuan dapat tercapai dengan optimal. Banyak alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru, tapi pada prinsipnya tidak semua model pembelajaran bisa dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penggunaan model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, jumlah siswa, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai jenis model pembelajaran, fasilitas yang ada dan waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti mencoba melihat peningkatan pemahaman konsep jika menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, namun bukan hanya faktor model pembelajaran yang menjadi penentu dalam keberhasilan siswa, faktor siswa juga tidak kalah penting, jadi dalam hal ini guru, siswa, model pembelajaran, dan materi pelajaran, termasuk dalam sumber pelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai penciptaan atau pengelolaan kelas dimana pelaksanaan penyelidikan melibatkan siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk dari guru, petunjuk yang diberikan oleh guru

pada umumnya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Tugas guru dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya dengan kata lain guru hanya sebagai fasilitator.

Jika penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terlaksana dengan baik, maka proses pembelajaran yang dilakukan baik dari aspek kognitif maupun antusias dari siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis lebih tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai : “ *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Kalor* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya tingkat pemahaman konsep,
2. Proses pembelajaran masih bersifat hafalan,
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru mata pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dapat mengembangkan pemahaman tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, terciptanya suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga menimbulkan minat belajar dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar; dapat menumbuhkan percaya diri dalam memutuskan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis, dan kreatif.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan mengajar terutama dalam pembelajaran fisika.